

# PENGARUH PEMBERIAN INFUSUM DAUN KEMANGI TERHADAP *FLOUR ALBUS* PATOLOGIS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)

DI BPM Ny.AIDA HARTATIK, S.ST

Arinal Haqqoh\*, Sulistiyowati, S.ST., M.Kes\*\*, Lilis Maghfuroh, S.Kep.Ns, M.Kes\*\*\*.  
Program Studi D III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan

## ABSTRAK

ARINAL HAQQOH, Pengaruh Pemberian Infusum Daun Kemangi (*Ocimum Basilicum L*) Terhadap *Flour Albus* Patologis Pada Wanita Usia Subur (WUS) di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST Dlanggu-Deket-Lamongan. Pembimbing (1) Sulistyowati, SST., M.Kes. (2) Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes

*Flour albus* merupakan satu diantara tiga masalah wanita yang semula dianggap sebagai masalah yang biasa tetapi lama-kelamaan menjadi parah dan bahkan dapat menimbulkan infeksi Masalah penelitian ini adalah masih tingginya angka kejadian *flour albus* patologis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan *flour albus* patologis sebelum dan sesudah pemberian infusum daun kemangi (*Ocimum Basilicum L*) pada Wanita Usia Subur (WUS) di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST Dlanggu-Deket-Lamongan.

Desain penelitian *Pre- experimental Design* dengan pendekatan *One-group pre-test-post-test-design*. Populasi adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang mengalami *flour albus* di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST bulan Februari-Juni 2016, besar sampel sebesar 25 WUS, sampling dengan *incidental sampling*. Variabel penelitian *flour albus* patologis, perlakuan pemberian infusum daun kemangi (*Ocimum Basilicum L*), Data diambil dengan wawancara dan observasi, uji statistic uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikan  $\alpha=0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atau 64% Wanita Usia Subur (WUS) sebelum di berikan daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) bertambah, sebagian besar atau 72% Wanita Usia Subur (WUS) sesudah diberikan infusum daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) berkurang, terdapat perbedaan *flour albus* patologis sebelum dan sesudah pemberian infusum daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan  $Z=-2.800$  dan  $p=0,000$ .

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut selain diberikan infusum daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) juga melalui peran serta tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dini tentang pencegahan dan pengobatan *flour albus* patologis diharapkan bisa menjadi upaya untuk menghindarkan Wanita Usia Subur (WUS) mengalami *flour albus*.

**Kata Kunci:** Infusum daun kemangi, WUS, *Flour Albus*



## 1. PENDAHULUAN

Wanita selalu menjadi mata rantai yang paling lemah, wanita mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses atas hak-hak mereka terutama dalam hal ini adalah pelayanan kesehatan reproduksi yang memadai bagi wanita. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Oleh karena itu dianjurkan untuk merawat diri dan harus melakukan pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan alat kelamin) walaupun wanita memiliki siklus haid yang teratur. Dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan maka akan mencegah penyakit alat kelamin, karena organ reproduksi wanita mempunyai banyak masalah yang menyertai, salah satunya adalah *flour albus* (Iqbal, 2010).

*Flour albus* merupakan cairan yang dikeluarkan dari vagina yang tidak berupa darah dengan sifat yang bermacam-macam, baik warna, bau maupun jumlahnya (Manuaba, 2008). *Flour albus* ini fisiologis selama cairan yang dikeluarkan dari vagina jernih atau bening, tidak berbau, tidak terasa gatal dan jumlah yang tidak berlebihan. Bila cairan berubah menjadi berwarna kuning, berbau dan disertai rasa gatal maka telah terjadi *flour albus* patologis (Pribakti, 2010). *Flour albus* merupakan satu diantara tiga masalah wanita yang semula dianggap sebagai masalah yang biasa tetapi lama-kelamaan menjadi parah dan bahkan dapat menimbulkan infeksi (Shadine, 2009)

Menurut (WHO, 2010) bahwa sekitar 75% perempuan di Dunia pasti akan mengalami *flour albus* paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yang mengalami *flour albus* sebesar 25%. Meskipun *flour albus* penyakit yang sederhana, kenyataannya *flour albus* tidak mudah di sembuhkan. *Flour albus* menyerang sekitar 50% populasi wanita dan mengenai semua umur. Lebih dari 75% wanita di Indonesia mengalami *flour albus*. Di Jawa Timur menunjukkan 50% remaja menderita *flour albus* dan 25% Wanita Usia Subur (WUS) menderita *flour albus* paling tidak satu kali dalam hidupnya. Hal ini berkaitan dengan cuaca yang lembab, yang mempermudah berkembangnya infeksi jamur dan bakteri patogen (Maharani, 2009).

Berdasarkan survey awal di BPM Ny, Aida Hartatik, SST Dlanggu-Deket-Lamongan yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Januari 2016 peneliti menemukan data bahwa dari 10 WUS, yang mengalami *flour albus* patologis berjumlah 70% atau 7 orang. Dari data diatas, maka masalah penelitian adalah masih banyak kejadian *flour albus* pada Wanita Usia Subur (WUS).

Banyak factor yang melatarbelakangi terjadinya *flour albus* diantaranya, factor endogen dan eksogen. Factor endogen adalah factor yang berasal dari dalam tubuh pada bayi atau anak yang menjadi penyebab *flour albus* adalah kelainan pada vagina. Factor eksogen adalah factor yang berasal dari luar tubuh yang di bagi menjadi 2 yaitu 1) infeksi berasal dari: jamur yaitu *Candida Albicans*: mempunyai air berupa cairan putih susu, kental, dan gatal luar biasa, 91,6% penyebab *flour albus* adalah jamur *Candida Albicans*, bakteri yaitu *Neisseria Gonorhe*: cairan yang keluar agak kental, berbau, berwarna putih atau kuning kehijauan, parasite yaitu *Trichomonas Vaginalis*: cairan banyak, seperti air sabun dan bau. Tidak terlalu gatal, vulva kemerahan, nyeri bila ditekan atau perih pada buang air kecil, virus yaitu HPV dan Herpes Simples. HPV sering di tandai dengan Kondiloma Akuminata. 2) noninfeksi yang dipengaruhi oleh factor lain baik benda asing ataupun kondisi tubuh dari individu sendiri, (Manuaba, 2009). Dampak atau akibat dari *flour albus* patologis adalah kanker, terutama salah satunya dengan gejala kanker mulut Rahim (Maghfiroh, 2010).

Upaya dalam menangani *flour albus* ada dua macam diantaranya dengan farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi yaitu menggunakan obat kimia yang mengandung analgesic seperti metronidazole, ketokenazol, flokonazol, itrakonazol. Cara menangani *flour albus* dengan Non farmakologi misalnya: perubahan tingkah laku, personal hygiene, pengobatan psikologis, serta pemanfaatan herbal infusum daun kemangi (*Ocimum Basilicum L*) atau tanaman lainnya yang dapat mengobati *flour albus*. Daun kemangi (*Ocimum sanctum L*) berkhasiat menjaga kesehatan sekaligus menyembuhkan penyakit. Daun kemangi (*Ocimum sanctum L*) mengandung zat-zat yang bermanfaat bagi tubuh manusia terutama pada eugenolnya yang dapat membunuh jamur penyebab *flour albus*. Jadi berdasarkan hal tersebut peneliti



tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian infusum daun kemangi terhadap *flour albus* patologis pada wanita usia subur di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *preeksperimen* pendekatannya dengan cara *one group pre test-post test*. Populasi penelitian ini adalah Seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang sudah menikah umur 20-40 tahun di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST yang mengalami *flour albus* patologis, sedangkan sampel penelitian adalah Sebagian Wanita Usia Subur (WUS) yang sudah menikah umur 20-40 tahun di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST yang mengalami *flour albus* patologis.

## 3. HASIL PENELITIAN

### Data Umum Karakteristik Responden

#### 1) Distribusi Umur

Tabel 1

karakteristik WUS Berdasarkan Umur di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST pada bulan Februari-Juni 2016

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	20-25 tahun	5	20%
2.	26-30 tahun	8	32%
3.	31-35 tahun	9	36%
4.	36-40 tahun	3	12%
<b>Total</b>		25	100%

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah atau 36% Wanita Usia Subur berumur 31-35 tahun, dan sebagian kecil atau 12% Wanita Usia Subur berumur 36-40 tahun.

#### 2) Distribusi Paritas

Tabel 2

Distribusi Karakteristik Paritas Wanita Usia Subur di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST pada bulan Februari-Juni 2016

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Nulipara	3	12%
2.	Primipara	4	16%
3.	Multipara	18	72%
<b>Total</b>		25	100%

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah anak ibu sebagian besar atau 72% Wanita Usia Subur punya lebih dari 2 anak, dan sebagian kecil atau 12% Wanita Usia Subur tidak punya anak.

#### 3) Distribusi Pendidikan WUS

Tabel 3

Distribusi Karakteristik Pendidikan Ibu Wanita Usia Subur di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST pada bulan Februari-Juni 2016

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	0	0%
2.	SMP	6	24%
3.	SMA	14	56%
4.	Perguruan Tinggi	5	20%
<b>Total</b>		25	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan pendidikan ibu sebagian besar atau 56% Wanita Usia Subur berpendidikan SMA, dan sebagian kecil atau 20% Wanita Usia Subur berpendidikan Perguruan Tinggi.

#### 4) Distribusi Pekerjaan WUS

Tabel 4

Distribusi Karakteristik Pekerjaan Ibu Wanita Usia Subur di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST pada bulan Februari-Juni 2016

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	IRT	9	36%
2.	Wiraswasta	6	24%
3.	PNS	5	20%
4.	Petani	5	20%
<b>Total</b>		25	100%

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pekerjaan ibu hampir sebagian atau 36% Wanita Usia Subur sebagai IRT, dan sebagian kecil atau 20% Wanita Usia Subur sebagai PNS dan Petani



### Data Khusus

- 1) *Flour Albus* Patologis sebelum diberikan daun kemangi

Tabel 5

Distribusi *Flour Albus* Patologis Sebelum Pemberian Infusum Daun Kemangi Pada Wanita Usia Subur di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST pada bulan Februari-Juni 2016

No	<i>Flour Albus</i> Sebelum Diberikan Daun Kemangi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ringan	0	0%
2.	Sedang	7	28%
3.	Berat	18	72%
<b>Total</b>		25	100%

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 72% Wanita Usia Subur sebelum diberikan daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) berat.

- 2) *Flour Albus* Patologis Sesudah Pemberian Infusum Daun Kemangi

Tabel 6

Distribusi *Flour Albus* Patologis Sesudah Pemberian Infusum Daun Kemangi pada Wanita Usia Subur di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST pada bulan Februari-Juni 2016

No	<i>Flour Albus</i> Sesudah Diberikan Daun Kemangi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ringan	15	60%
2.	Sedang	10	40%
3.	Berat	0	0%
<b>Total</b>		25	100%

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 60% Wanita Usia Subur sesudah diberikan infusum daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) ringan.

- 3) Tabel silang pengaruh infusum dan kemangi terhadap flour albus patologis

Tabel 7

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pengaruh pemberian infusum daun kemangi sebelum

dan sesudah diberiberikan infusum daun kemangi

NO	Sebelum	Sesudah						Total	
		Ringan		Sedang		Berat		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	Ringan	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
2.	Sedang	7	28%	0	0%	0	0%	7	100%
3.	Berat	8	32%	10	48%	0	0%	18	100%
<b>Total</b>		15	60%	10	40%	0	0%	25	100%

$P=0.000$  sign  $Z=-4.562$

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan infusum daun kemangi sebagian besar berat yaitu 72% dan sesudah diberikan infusum daun kemangi sebagian besar ringan yaitu 60%.

Hasil analisis dengan *Uji Sign Rank Test (Wilcoxon)* yang menggunakan program *SPSS for windows* versi 16.0 tentang pengaruh pemberian infusum daun kemangi terhadap *flour albus* patologis pada Wanita Usia Subur di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST dapat diketahui bahwa nilai  $P=0,000$  sign  $Z= -4.562$  dimana  $p < 0,05$  maka  $H_1$  diterima artinya ada perbedaan *flour albus* patologis sebelum dan sesudah diberikan infusum daun kemangi.

## 4. PEMBAHASAN

### 1) Karakteristik Responden

Berdasarka pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 56% Wanita Usia Subur berpendidikan SMA. Pendidikan SMA berarti pendidikan Sekolah Menengah Atas, sehingga pemahaman yang diperoleh cukup dan terbatas. Menurut Nur Salam (2008) pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih mampu menggunakan koping dan pemahaman dalam mencerna sesuatu yang akan merubah menjadi pengetahuan dari pada seseorang yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian atau 36% Wanita Usia Subur bekerja sebagai IRT.IRT memiliki banyak waktu untuk mencari informasi. Banyaknya topik yang membahas tentang kesehatan diberbagai media masa terutama televise yang dikemas dalam acara menarik, hal itu merupakan salah satu hal yang menarik seseorang untuk menyaksikannya sehingga menambah atau menjadikan sumber informasi yang akan



meningkatkan pengetahuan dalam hal ini *flour albus*.

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar atau Wanita Usia Subur (WUS) berumur 31-35 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang sehingga mereka akan lebih mengerti dan berpengalaman termasuk tentang *flour albus*. Menurut Nur Salam (2008) semakin bertambahnya usia, tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang juga semakin bertambah dan akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 72% memiliki anak lebih dari 2. Semakin banyak jumlah paritas maka kemungkinan besar semakin banyak penyakit yang akan di alami oleh WUS. Penyuluhan yang diberikan bidan tentang *flour albus* patologis setelah melahirkan akan meningkatkan pengetahuan ibu, yang bisa digunakan sebagai dasar untuk bertindak. Hal ini adalah pemberian infusum daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*). Menurut soekidjo (2009) perilaku yang dibentuk dari pengalaman akan bersifat langgeng.

## 2) Efektivitas Terapi Kombinasi Jus Bayam-Jeruk Nipis-Madu terhadap kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST didapatkan bahwa sebagian besar atau 60 % Wanita Usia Subur (WUS) yang mengalami *flour albus* sesudah diberikan infusum daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) ringan. Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* tentang perbedaan *flour albus* sebelum dan sesudah diberikan infusum daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) dengan  $p=0,000$  menunjukkan nilai signifikan, ( $Z=-4.562$ ) dimana hal ini berarti  $p \text{ sign} < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima artinya ada perbedaan berkurangnya *flour albus* patologis sebelum dan sesudah diberikan infusum daun kemangi pada Wanita Usia Subur (WUS) di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST Tahun 2016.

Hal ini disebabkan karena pembuatan infusum daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) yang lebih efektif, murah dan mudah didapat serta mudah dalam pembuatannya, disamping itu juga daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) mengandung senyawa yang bersifat

antimikroba yang mampu mencegah masuknya bakteri, virus, atau jamur yang membahayakan tubuh. Daun kemangi (*Ocimum sanctum L*) sangat bagus dikonsumsi wanita karena eugenol-nya dapat membunuh jamur penyebab *flour albus* patologis. *Flour Albus* merupakan cairan yang kadang-kadang berupa mukus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang. Dalam keadaan normal, organ vagina memproduksi cairan yang berwarna bening, tidak berbau, tidak berwarna dan jumlah tidak berlebih. (Sarwono, 2010). Sedangkan gejala *flour albus* patologis diantaranya 1).Cairan dari vagina keruh dan kental, 2).Warna kekuningan, keabu-abuan, atau kehijau-hijauan, 3). Berbau busuk, anyir, amis, terasa gatal, 4). Jumlah cairan banyak. Banyak cara untuk mengatasi sakit ini, salah satunya cara mengurangi *flour albus* patologis yaitu infusum daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) adalah salah satu tanaman herbal yang direbus dengan air dan setelah itu diminum.

Daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) adalah tanaman yang pendek yang tumbuh diberbagai belahan dunia. Daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) sangat cocok untuk herbal dengan kandungan minyak atsiri dari daun kemangi (*Ocimum sanctum L*) memiliki efek antimikrobiologi yaitu efek melawan *mikrobacterium tuberculosis* dan *stapylococcus aureus* in vitro dan bakteri serta jamur lainnya. Efek tersebut diperankan oleh eugenol dan methyl eugenol yang menunjukkan reaksi yang positif. Oleh karena itu infeksi bakteri dan jamur kulit dapat diobati dengan jus daun kemangi (*Ocimum sanctum L*) atau infusum daun kemangi (*Ocimum sanctum L*), Fitriani (2014).

Pada dasarnya infusum daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) mudah dibuat oleh semua orang, disamping bahannya mudah didapat daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) juga harganya murah dijangkau oleh semua kalangan, daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) merupakan tumbuhan yang mengandung banyak manfaat didalamnya.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa infusum daun kemangi (*Ocimum Sanctum L*) merupakan salah satu alternative yang cocok untuk mengurangi *flour albus* patologis dengan kandungan minyak atsiri dari daun kemangi (*Ocimum sanctum L*) memiliki efek antimikrobiologi



yaitu efek melawan *mikrobacterium tuberculosis* dan *stapylococcus aureus* in vitro dan bakteri serta jamur lainnya. Efek tersebut diperankan oleh eugenol dan methyl eugenol yang menunjukkan reaksi yang positif. Oleh karena itu infeksi bakteri dan jamur kulit dapat diobati dengan jus daun kemangi (*Ocimum sanctum L*) atau infusum daun kemangi (*Ocimum sanctum L*).

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai perbedaan flour albus sebelum dan sesudah pemberian infusum daun kemangi pada Wanita Usia Subur (WUS) di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST Tahun 2016.

### 5.1 Kesimpulan

Setelah penelitian menganalisa data dan melihat hasil analisa data maka peneliti mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar *flour albus* patologis sebelum diberikan infusum daun kemangi pada Wanita Usia Subur (WUS) di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST Tahun 2016 ringan.
- 2) Sebagian besar *flour albus* patologis sesudah diberikan infusum daun kemangi pada Wanita Usia Subur (WUS) di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST Tahun 2016 berat.
- 3) Terdapat pengaruh pemberian infusum daun kemangi terhadap *flour albus* patologis pada Wanita Usia Subur (WUS) di BPM Ny. Aida Hartatik, S.ST

## DAFTAR PUSTAKA

Aziz Alimul A. Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba

Bahari, Hamid, 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru

Budiarto, Eko. (2006). *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta: EGC

Ester, Monica. 2009. *Ginekologi*. Jakarta: EGC. Hal 3

Fitriani, 2014. Efektifitas daun kemangi (*Ocimum Basilicum L.*) terhadap penurunan kadar Volatile Sulfur Compounds (vscs)

Hidayat. Aziz Alimul A, (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, Jakarta : Salemba Medika

<http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2010/10/wanita-usia-subur-wus.html?m=1> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 08.38 WIB

Iqbal, Wahid, Mubarak. (2010). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu

Knight, J.F. (2006). *Wanita Ciptaan Ajaib (Beberapa Gangguan System Tubuh Dan perawatannya)*. Indonesia publishing House.

Kurniasih (2009). *Khasiat dahsyat daun kemangi*. Yogyakarta: PB

Lacy, C. F Amstrong, L L, (2008). *Drug Information Handbook*, Ed. 17. USH: Lexi-Comp Inc

Maghfiroh, (2010). *KTI Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kejadian Flour Albus di SMA II Jepara*. Diakses pada tanggal 09 Januari 2016 pukul 20.00 WIB

Manuaba, (2007). *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetric Ginekologi Dan KB*. Jakarta: EGC

Manuaba, (2007). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan

Manuaba, (2009). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC

Manuaba, (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi 2. Jakarta: EGC



*katan Kualitatif dan R & B. Bandung: Alfabeta*

Manuaba, (2009). *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi. Social Untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC

Mardalis, Drs. (2007). *Maetode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

Nursalam (2010) .*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika

Nursalam.(2008),  
*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam. (2012).  
*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.

Sarwono, (2011). *Ilmu Kandungan*: Jakarta : YBSPS

Sarwono, Prawirohardjo, (2009). *Buku Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Sarwono, Prawirohardjo, (2010). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Shadine Muhammad, (2009). *Penyakit Wanita*. Jakarta: Ken Books

Soekidjo Notoatmojo,  
(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Renika Cipta

Sugiyono. (2006).  
*Metodologi Penelitian Pendidikan Pende*

